

Konsep Diri dan Disposisi Matematis: Bagaimana Hubungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar?

Fridolin Vrosansen Borolla¹⁾,* Sumarah Suryaningrum¹⁾, Hedyaty La Sitiman¹⁾

¹⁾Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*Correspondence: fridolinvrosansenborolla@gmail.com

Abstract: The research objective was to determine the relationship between self-concept and learning outcomes, determine the relationship between mathematical dispositions and learning outcomes, and determine the relationship between self-concept and mathematical disposition on learning outcomes. The study used a survey method with correlation techniques for fourth-grade students. The results showed that 1) there was a positive relationship between self-concept and learning outcomes; 2) there is a positive relationship between mathematical dispositions and student learning outcomes, and 3) there is a positive relationship between self-concept and mathematical dispositions on learning outcomes. Thus, the study results can be concluded that the learning outcomes of elementary school students have a positive relationship between self-concept and mathematical disposition.

Keywords: self-concept; mathematical disposition; learning outcomes

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan konsep diri terhadap hasil belajar, untuk mengetahui hubungan disposisi matematis terhadap hasil belajar; dan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan disposisi matematis terhadap hasil belajar. Penelitian menggunakan metode survei dengan teknik korelasi pada siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat hubungan positif antara konsep diri dan hasil belajar; 2) terdapat hubungan positif antara disposisi matematis dan hasil belajar siswa dan 3) terdapat hubungan positif antara konsep diri dan disposisi matematis pada hasil belajar. Dengan demikian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sekolah dasar terdapat hubungan positif konsep diri dan disposisi matematis.

Kata kunci: konsep diri; disposisi matematis; hasil belajar

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Urgensi dilakukan penelitian ini karena berdasarkan hasil analisis PISA tahun 2018 bahwa Indonesia berada pada urutan ke 72 dari ke 78 Negara peserta yang terlibat, hasil kompetensi dalam tes Mathematics memperoleh rata-rata 379 (OECD, 2019; Schleicher, 2019) menunjukkan bahwa semakin menurun dari tahun sebelumnya. Sehingga pentingnya dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa konteks hasil pembelajaran matematika belum memperlihatkan kompetensi hasil yang memuaskan.

Hasil survei pada beberapa sekolah menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang dicapai masih tergolong belum memuaskan terutama pada nilai keterampilan proses pembelajaran yang dimiliki siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil pengamatan lain terlihat bahwa dalam pembelajaran matematika siswa tidak semangat disebabkan karena model pembelajaran matematika masih bersifat konvensional, cara mengajar yang dilakukan oleh guru tidak mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

Salah satu keberhasilan dalam mencapai hasil belajar melalui konsep diri siswa dan disposisi matematis yang diterapkan di dalam kelas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajmal & Rafique (2018); Deringöl, (2018) mengatakan bahwa konsep diri siswa perlu ditingkatkan untuk meningkatkan keyakinan dan penilaian terhadap diri siswa itu sendiri sehingga siswa dapat mengenali dirinya sendiri. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dina et al., (2019); Kusmaryono et al., (2019); Yaniawati et al., (2019) mengatakan bahwa disposisi matematis merupakan kecenderungan dalam berpikir dan melakukan sesuatu yang dilakukan dengan berpikir positif mampu menumbuhkan rasa keingintahuan, kepercayaan diri, antusias dalam belajar sehingga bisa memecahkan masalah. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri siswa dan disposisi matematis penting untuk diteliti dalam mengetahui peningkatan hasil belajar yang dimiliki pada siswa sekolah dasar.

Konsep diri siswa dan disposisi matematis memiliki korelasi yang saling mendukung satu sama lain dalam hal peningkatan hasil belajar siswa diantaranya: 1) kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa, 2) kemampuan siswa dalam mengeksplorasi ide dalam pembelajaran matematika sehingga menghasilkan kreativitas pembelajaran, 3) kemampuan dalam menyelesaikan soal dan tugas dalam pembelajaran matematika, 4) mengevaluasi dan merefleksikan keterampilan berpikir yang ada dalam diri siswa itu

sendiri (Almerino, Jr. et al., 2019; Cruz et al., 2019; Riski Juniarti1 et al., 2020; Situmorang et al., 2020; Tarusu et al., 2020).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nopriana (2015) menunjukkan bahwa peningkatan disposisi matematis sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Rafianti et al., (2020) menunjukkan bahwa peningkatan dalam pemahaman konsep dan disposisi matematis siswa perlu untuk dikembangkan. Penelitian lain dari Reski et al., (2017) menunjukkan bahwa konsep diri siswa perlu pengoptimalisasi yang dari semua sekolah untuk meningkatkan konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Handayani, (2016) terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep itu sendiri terhadap pemahaman konsep matematika.

Hasil penelitian yang relevan di atas menunjukkan bahwa terdapatnya kebaruan dalam penelitian ini diantaranya sangat relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, hasil analisis tidak adanya penelitian yang meneliti tentang hubungan konsep diri siswa dan disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa, kondisi serta fenomena dalam penelitian ini sangat penting diketahui oleh pendidik yang ada di berbagai wilayah.

Keberhasilan hasil belajar diukur melalui indikator kemampuan dalam pengetahuan yang dimiliki siswa, kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika dan penguasaan penerapan menyelesaikan. Kemampuan dalam penguasaan terhadap indikator tersebut dalam meningkatkan hasil belajar terutama dalam pembelajaran yang dimiliki siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, menunjukkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat tiga hal yaitu 1) apakah terdapat hubungan konsep diri siswa terhadap hasil belajar?, 2) apakah terdapat hubungan disposisi matematis terhadap hasil belajar?; dan apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan disposisi matematis terhadap hasil belajar?. Sehingga judul penelitian yaitu tentang Konsep Diri dan Disposisi Matematis: Bagaimana Hubungan dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar?. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu 1) terdapat hubungan konsep diri siswa terhadap hasil belajar, 2) terdapat hubungan disposisi matematis terhadap hasil belajar; dan 3) terdapat hubungan antara konsep diri dan disposisi matematis terhadap hasil belajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Diri

Konsep Diri adalah salah satu faktor penting dalam pendidikan yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Ini mencakup persepsi individu terhadap kemampuan, nilai diri, dan ekspektasi atas diri mereka sendiri dalam berbagai bidang, termasuk matematika. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang positif terkait dengan matematika cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran ini. Konsep diri yang positif dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih tekun, percaya diri, dan memiliki motivasi tinggi dalam menghadapi tantangan matematika (Reski et al., 2017). Oleh karena itu, penting untuk memahami peran konsep diri dalam membentuk hasil belajar siswa dan bagaimana pendidik dapat membantu meningkatkannya.

Disposisi Matematis

Disposisi Matematis, di sisi lain, merujuk pada sikap dan kecenderungan siswa terhadap matematika, termasuk ketekunan, motivasi, dan minat dalam pembelajaran matematika. Penelitian Nopriana (2015) menunjukkan bahwa disposisi matematis yang positif dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan tekun dalam belajar matematika, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Disposisi matematis yang kuat dapat membantu siswa mengatasi ketakutan terhadap matematika dan mengembangkan minat yang berkelanjutan dalam mata pelajaran ini. Oleh karena itu, memahami dan mempromosikan disposisi matematis yang positif menjadi penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

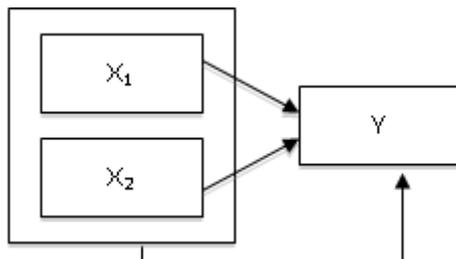
Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan akhir dari proses pendidikan, yang mencerminkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Penilaian hasil belajar adalah indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan matematika, hasil belajar mencakup kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika, menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata, dan mencapai prestasi yang memadai dalam ujian dan tugas. Oleh karena itu, hasil belajar matematika menjadi tolok ukur penting dalam menilai apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa dalam matematika, termasuk konsep diri dan disposisi matematis. Oleh karena itu, memahami interaksi antara konsep diri, disposisi matematis, dan hasil belajar matematika menjadi fokus utama dalam penelitian-penelitian terkait.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasi, metode survei digunakan dilakukan pada tahap proses pengumpulan data. Ruang popusali dalam penelitian ini yaitu sekolah dasar dengan pengambilan sampel dipilih secara acak yang memiliki kualifikasi akademik yang setara. Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian yaitu 1) terdapat hubungan konsep diri siswaterhadap hasil belajar, 2) terdapat hubungan disposisi matematis terhadap hasil belajar; dan 3) terdapat hubungan antara konsep diri dan disposisi matematis terhadap hasil belajar.

Desain penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu konsep diri, disposisi matematis, dan hasil belajar. Dimana pada konsep diri (sebagai X_1) dan disposisi matematis (sebagai X_2) merupakan variabel bebas sedangkan hasil belajar (sebagai Y) merupakan variabel terikat. Dari ketiga hubungan variabel tersebut dapat dilihat pada desain penelitian yaitu:



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sluster random sampling, yang diambil sebagian dai pupulasi untuk dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian yang memastikan dapat terwakili dari seluruh populasi. Pada teknik cluster random sampling dilakukan dengan cara tidak memilih beberapa bagian individu sebagai anggota dari sampel tersebut tetapi dipilih dari beberapa rumpun populasi yang dijadikan sebagai anggota dalam unit populasi. Hasil pemilihan dalam sampel penelitian menjadikan kelas IV sebagai subjek penelitian pada siswa sekolah dasar sebanyak 157 siswa dari siswa keseluruhan populasi 254 Mahasiswa. Dari berbagai sekolah diambil uuntuk dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu 30 sampai dengan 32 siswa dengan taraf signifikan yang sama yaitu 5%.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini mulai dari persiapan awal penelitian, pelaksanaan penelitian sampai dengan kegiatan akhir penelitian, dengan urutan langkah-langkah sebagai berikut: studi pendahuluan, identifikasi masalah, pengumpulan data, menetapkan tujuan tes, membuat kisi-kisi instrumen, membuat angket, uji coba instrumen, analisis hasil uji coba, revisi instrumen angket dan soal, hasil olahan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil deskripsi data penelitian dari 157 data responden menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada hasil belajar siswa sebesar 17.22, hasil rata-rata pada konsep diri sebesar 45.67, sedangkan hasil rata-rata pada disposisi matematis sebesar 48.05. Pada hasil belajar data yang dikumpulkan diperoleh 27 butir pertanyaan yang valid sehingga mendapatkan Std. Deviation sebesar 3.582. Pada hasil konsep diri data yang telah dikumpulkan diperoleh 25 butir pertanyaan yang valid sehingga menghasilkan Std. Deviation sebesar 14.77. Kemudian pada hasil disposisi matematis terdapat data yang dikumpulkan dengan memperoleh 25 butir pertanyaan sehingga mendapatkan hasil Std. Deviation sebesar 14.74.

Uji Normalitas

Pada hasil uji normalitas berlaku jika nilai proabilitas $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan atau sampel dari populasi berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai dari probabilitas $\leq 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil analisis statistika pada hasil belajar menunjukkan bahwa nilai dari p-value $0,0075 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0.098. Kemudian hasil analisis pada saphiro-wilk yaiu 0,0984 dengan memiliki nilai p-value $0,075 > 0,05$ menunjukkan bahwa dapat memberikan kesimpulan yang sama sehingga data populasi hasil belajar adalah berdistribusi normal.

Hasil statistika pada konsep diri menunjukkan bahwa nilai kolmogorov-smirniv adalah 0,006, kemudian nilai p-value $0,057 > 0,05$, hal tersebut menunjukk bahwa H_0 dapat diterima sehingga konsep diri siswa berdistribusi normal. Kemudian hasil analisis pada nilai saphiro-wilk adalah 0,098 dengan p-value $0,083 > 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa dapat memberikan kesimpulan yang sama dengan data populasi konsep diri yang berdistribusi normal.

Hasil analisis statistika pada disposisi matematis menunjukkan bahwa nilai kolmogorov adalah 0,067 dengan nilai p-value sebesar 0,076 > 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa H₀ diterima atau tidak signifikan sehingga data untuk populasi pada disposisi matematis berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas pada hasil belajar terhadap konsep diri siswa menunjukkan bahwa hasil tes Test of Homogeneity of Variances melalui SPSS V.24 diperoleh nilai $F = 1,151$ dengan $df_1 = 19$, $df_2 = 19$, dan memiliki nilai p-value 0,309 > 0,05 sehingga dikatakan H₀ diterima sehingga dikatakan bahwa memiliki nilai varians homogen. Kemudian pada Anova menunjukkan bahwa nilai $F = 0,708$ dan p-value = 0,806 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan atas konsep diri.

Hasil uji homogenitas pada hasil belajar terhadap disposisi matematis menunjukkan bahwa Test of Homogeneity of Variances memperoleh nilai $F = 983$ $df_1 = 31$, $df_2 = 122$, dan p-value = 0,265 > 0,05 sehingga H₀ diterima, berarti memiliki hasil varians homogen. Sedangkan pada Anova diperoleh bahwa nilai $F = 0,725$ dan p-value = 0,860 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari hasil belajar yang signifikan terhadap disposisi matematis.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas hasil belajar terhadap konsep diri menunjukkan bahwa Fhitung (T_c) = 0,742, dengan p-value = 0,763 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima. Sedangkan pada hasil uji linearitas pada hasil belajar terhadap disposisi matematis menunjukkan bahwa Fhitung (T_c) = 0,745, dengan p-value = 0,835 > 0,05, sehingga H₀ diterima.

Uji Kolinearitas

Hasil uji kolinearitas pada konsep diri dan disposisi matematis menunjukkan bahwa nilai tolerance $0,004 \leq 0,1$, sehingga nilai VIF $257,573 \geq 10,00$. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi kolinearitas.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis antara hubungan konsep diri dan hasil belajar menunjukkan bahwa nilai regresi sederhana memiliki persamaan $\hat{Y} = 20,658 + 0,535X_1$. Pada persamaan tersebut berarti memiliki arah yang positif atau searah. Selanjutnya hasil perhitungan regresi dengan nilai thitung > ttabel atau $6,936 > 1,645$ dan menunjukkan probabilitas signifikansi p-value = $0,000/2 = 0,000 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri terhadap hubungan positif dengan hasil belajar. Hasil uji signifikansi persamaan regresi antara hasil belajar terhadap konsep diri menunjukkan bahwa nilai Fhitung (b/a) = 48,108 dan p-value = 0,000 < 0,05 atau H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar.

Hasil uji hipotesis antara disposisi matematis dengan hasil belajar menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 1,583 + 0,394X_2$, sehingga memiliki angka yang positif dan searah. Hasil perhitungan nilai thitung > ttabel atau $5,436 > 1,645$ dan p-value = $0,000/2 = 0,000 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa disposisi matematis terdapat hubungan positif terhadap hasil belajar. Hasil perhitungan uji signifikansi bahwa Fhitung (b/a) = 29,553 dan p-value = 0,000 < 0,05 atau H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terhadap disposisi matematis memiliki hubungan.

Hasil uji hipotesis hubungan antara konsep diri dan disposisi matematis terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yaitu $\hat{Y} = 9,681 + 0,461X_1 + 0,305X_2$, sehingga bahwa hubungan konsep diri dengan hasil belajar, hal ini ditunjukkan arah positif. Berdasarkan hasil analisis konsep diri menunjukkan thitung = 6,217 dan p-value = $0,000/2 = 0,000 < 0,05$ atau H₀ ditolak yang bermakna konsep diri berhubungan positif terhadap hasil belajar. Selanjutnya harga statistik untuk koefisien disposisi matematis yaitu thitung = 4,590 dan p-value = $0,000/2 = 0,000 < 0,05$ atau H₀ ditolak yang bermakna disposisi matematis berhubungan positif terhadap hasil belajar.

Pembahasan

Hasil temuan pada hubungan antara konsep diri terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa konsep diri memberikan dampak baik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dimana ketika siswa memiliki konsep diri yang tinggi maka hasil belajar siswa memiliki kemampuan yang baik (Situmorang et al., 2020). Komponen dalam pengetahuan yang dimiliki siswa memiliki kemampuan dalam peningkatan nilai kepercayaan diri, karakteristik yang baik dalam menyelesaikan permasalahan termasuk dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut telah diperkuat dihasil penelitian yang dilakukan oleh Reski et al., (2017) menyatakan bahwa ketika siswa memiliki konsep diri yang lebih baik maka siswa akan mampu memecahkan permasalahan dengan baik termasuk yang berkaitan dengan akademik, karir, prestasi bahkan fisik.

Hasil temuan pada hubungan antara disposisi matematis dengan hasil belajar telah dilakukan juga oleh beberapa peneliti yang dilakukan oleh Almerino, Jr. et al., (2019); Rafianti et al., (2020) menunjukkan bahwa disposisi matematis dapat memberikan dampak positif, jika siswa memiliki disposisi matematis yang lebih baik maka siswa akan menjadi

proaktif dalam aktivitas belajar sehingga tidak tergantung pada orang lain. Dengan demikian, beberapa penelitian tersebut memiliki temuan yang sama dengan penelitian ini meskipun subjek penelitian yang dilakukan berbeda karena dapat meningkatkan hasil (Kusmaryono et al., 2019). Pernyataan lain diperkuat melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Cruz et al., (2019); Dina et al., (2019) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki disposisi matematis yang baik dapat mengkaitkan ide matematika sehingga mampu menguasai pemahaman terhadap pembelajaran matematika dan akan memiliki kedisiplinan yang tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh Almerino, Jr. et al., (2019) mengatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan disposisi matematis yang tinggi akan mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan menunjukkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan pembelajaran matematika dan kemampuan berpikir kritis serta kreatif yang baik.

Hasil temuan hubungan antara konsep diri dan disposisi matematis dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa mampu memberikan kontribusi yang baik dalam hal hasil belajar siswa, hal tersebut diperkuat melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusmaryono et al., (2019); Reski et al., (2017) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki konsep diri dan disposisi matematis yang tinggi maka tingkat kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dapat dilakukan dengan cara sendiri, kemudian disetiap kegiatan melakukan dengan kativitas dengan memberdayakan pancaindra yang dimiliki siswa sehingga mendapatkan perubahan perilaku yang baik, kemampuan dan keterampilan yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

SIMPULAN

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri siswa dengan hasil belajar sehingga siswa yang memiliki konsep diri akan memberikan kontribusi yang lebih tepat dalam berpikir. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disposisi matematis dengan hasil belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat dikarenakan adanya disposisi matematis yang dimiliki oleh siswa karena disposisi matematis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif secara bersamaan hubungan antara konsep diri dan disposisi matematis sehingga hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu konsep diri dan disposisi matematis. Siswa yang mampu mengelola kemampuan berpikirnya dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung akan menentukan pencapaian hasil belajar.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan dukungan yang diberikan, dalam penelitian kami berjudul "Konsep Diri dan Disposisi Matematis: Bagaimana Hubungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar?" Kontribusi dari sekolah ini sangat berarti dalam menghasilkan temuan yang berharga. Terima kasih atas kerjasama yang luar biasa.

REFERENSI

- Ajmal, M., & Rafique, M. (2018). Relationship between academic self-concept and academic achievement of distance learners. *Pakistan Journal of Distance and Online Learning*, 4(2), 225–244.
- Almerino, Jr., P. M., Etcuban, J. O., De Jose, C. G., & Almerino, J. G. F. (2019). Students' Affective Belief as the Component in Mathematical Disposition. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(3), 475–487. <https://doi.org/10.29333/iejme/5750>
- Cruz, J. M., Wilson, A. T., & Wang, X. (2019). Connections between pre-service teachers' mathematical dispositions and self-efficacy for teaching mathematics. *International Journal of Research in Education and Science*, 5(2), 400–420.
- Deringöl, Y. (2018). Mathematics Attitudes and Academic Self-Concepts of Gifted and Talented Students. *Acta Didactica Napocensia*, 11(2), 79–88. <https://doi.org/10.24193/adn.11.2.7>
- Dina, Z. H., Ikhsan, M., & Hajidin, H. (2019). The Improvement of Communication and Mathematical Disposition Abilities through Discovery Learning Model in Junior High School. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 4(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v4i1.6824>
- Handayani, S. D. (2016). Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 23–34. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.749>
- Kusmaryono, I., Suyitno, H., Dwijanto, D., & Dwidayati, N. (2019). The effect of mathematical disposition on mathematical power formation: Review of dispositional mental functions. *International Journal of Instruction*, 12(1), 343–356. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12123a>
- Nopriana, T. (2015). FIBONACCI Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika. *FIBONACCI Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/fbc.1.2.80-94>
- OECD. (2019). PISA 2018 Results. Combined Executive Summaries VOLUME I, II & III. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Rafianti, I., Iskandar, K., & Haniyah, L. (2020). Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 97. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i1.980>
- Reski, N., Taufik, & Ildil. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91.
- Riski Juniarti1, N. K., Margunayasa, I. G., & Kusmaryatni, N. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24273>
- Schleicher, A. (2019). PISA 2018 Insights and Interpretations. *Japanese Journal of Anesthesiology*, 24(1), 12–17.
- Situmorang, A. G., Sipayung, R., Simarmata, E. J., & Silaban, P. J. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1358–1362. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.547>
- Tarusu, D. T., Zulela, Z., & Adiansha, A. A. (2020). Integrasi Pembentukan Nilai Karakter Kemandirian Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 170–175. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i2.1165>
- Yaniawati, R. P., Indrawan, R., & Setiawan, G. (2019). Core model on improving mathematical communication and connection, analysis of students' mathematical disposition. *International Journal of Instruction*, 12(4), 639–654. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12441a>
- Ajmal, M., & Rafique, M. (2018). Relationship between academic self-concept and academic achievement of distance learners. *Pakistan Journal of Distance and Online Learning*, 4(2), 225–244.
- Almerino, Jr., P. M., Etcuban, J. O., De Jose, C. G., & Almerino, J. G. F. (2019). Students' Affective Belief as the Component in Mathematical Disposition. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(3), 475–487. <https://doi.org/10.29333/iejme/5750>
- Cruz, J. M., Wilson, A. T., & Wang, X. (2019). Connections between pre-service teachers' mathematical dispositions and self-efficacy for teaching mathematics. *International Journal of Research in Education and Science*, 5(2), 400–420.
- Deringöl, Y. (2018). Mathematics Attitudes and Academic Self-Concepts of Gifted and Talented Students. *Acta Didactica Napocensia*, 11(2), 79–88. <https://doi.org/10.24193/adn.11.2.7>
- Dina, Z. H., Ikhsan, M., & Hajidin, H. (2019). The Improvement of Communication and Mathematical Disposition Abilities through Discovery Learning Model in Junior High School. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 4(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v4i1.6824>
- Handayani, S. D. (2016). Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 23–34. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.749>
- Kusmaryono, I., Suyitno, H., Dwijanto, D., & Dwidayati, N. (2019). The effect of mathematical disposition on mathematical power formation: Review of dispositional mental functions. *International Journal of Instruction*, 12(1), 343–356. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12123a>
- Nopriana, T. (2015). FIBONACCI Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika. *FIBONACCI Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/fbc.1.2.80-94>
- OECD. (2019). PISA 2018 Results. Combined Executive Summaries VOLUME I, II & III. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rafianti, I., Iskandar, K., & Haniyah, L. (2020). Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 97. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i1.980>
- Reski, N., Taufik, & Ildil. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91.
- Riski Juniarti1, N. K., Margunayasa, I. G., & Kusmaryatni, N. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24273>
- Schleicher, A. (2019). PISA 2018 Insights and Interpretations. *Japanese Journal of Anesthesiology*, 24(1), 12–17.
- Situmorang, A. G., Sipayung, R., Simarmata, E. J., & Silaban, P. J. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1358–1362. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.547>
- Tarusu, D. T., Zulela, Z., & Adiansha, A. A. (2020). Integrasi Pembentukan Nilai Karakter Kemandirian Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 170–175. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i2.1165>
- Yaniawati, R. P., Indrawan, R., & Setiawan, G. (2019). Core model on improving mathematical communication and connection, analysis of students' mathematical disposition. *International Journal of Instruction*, 12(4), 639–654. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12441a>